

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari hasil pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi untuk skripsi yang berjudul implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MTsN 2 Tulungagung telah dideskripsikan sebagai hasil penelitian. Data-data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian didasarkan atas hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut merupakan hasil klasifikasi peneliti melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan analisis data.

1. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Tulungagung

Manajemen sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan di dalam kebutuhan terhadap manajemen di dalam kelas, bukan hanya sebagai kebutuhan akan efektivitas proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, manajemen di dalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang diawali dari ruang kelas. Dalam

manajemen kelas, sebelum penyusunan kegiatan pembelajaran di kelas, hal pertama yang harus dilaksanakan adalah tahap perencanaan..

a. Perencanaan Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam merumuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis dengan tujuan agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Manajemen kelas sangat identik dengan salah satu fungsinya yaitu perencanaan (*planning*) pembelajaran yang sangat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar. Wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di MTsN 2 Tulungagung, berdasarkan pernyataan Bapak M. Zainur Rozikin selaku guru fiqih yang di wawancarai peneliti mengenai persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

Sebelum pembelajaran dimulai, yang harus saya persiapkan dahulu yaitu semua perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti Rencana Perangkat Pembelajaran, media pembelajaran, buku guru, dan penunjang pembelajaran lainnya.¹

Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran guru fiqih selalu membuat perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran). Selain itu guru fiqih juga memperhatikan aspek pemilihan metode dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zainur Rozikin, S. Ag pada tanggal 11 Februari 2020, pukul 09. 40 WIB

Pernyataan bapak Muhammad Zainur Rozikin diperkuat dengan pernyataan bapak kepala sekolah MTsN 2 Tulungagung beliau mengatakan bahwa:

Membuat RPP merupakan kewajiban seorang guru, karena jika mau mengajar harus mempunyai perencanaan yaitu dituangkan dalam bentuk RPP. Terkadang dibuat pada awal semester kadang juga satu tahun sekali tergantung gurunya itu yang penting setiap semester itu punya perencanaan mulai dari prota, promes, silabus, rpp, kemudian dikumpulkan ke bidang kurikulum kemudian saya tanda tangani untuk mengetahui bahwa guru tersebut telah membuat RPP.²

Berdasarkan keterangan di atas, perencanaan manajemen kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu melaksanakan perencanaan baik perencanaan jangka panjang maupun perencanaan jangka pendek. perencanaan jangka panjang dengan membuat Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), dan merancang silabus. Adapun perencanaan jangka pendek dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berbicara terkait dengan kurikulum yang digunakan di MTsN 2 Tulungagung yaitu menggunakan Kurikulum 2013, seperti yang diungkapkan oleh kepala MTsN 2 Tulungagung:

MTsN 2 Tulungagung sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013, karena pada waktu itu secara bersamaan semua sekolah & madrasah negeri serempak menggunakan kurikulum 2013 yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas, termasuk pada pembelajaran Fiqih.³

WIB ² Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 12 Februari 2020, pukul 10. 00

WIB ³ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 12 Februari 2020, pukul 10. 00

MTsN 2 Tulungagung menggunakan kurikulum 2013 yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas, termasuk pada pembelajaran fiqih. Untuk itu guru harus mempunyai kompetensi dan kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik.

b. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran ketika seorang guru bisa mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi dalam pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa, serta dapat membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang ekonomi, sosial, dan karakter siswa yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung

1) Tindakan-tindakan dalam manajemen kelas

Setiap ada permasalahan terkait dengan sikap siswa dan masalah ekstern lainnya, guru Fiqih selalu berusaha untuk mencari solusinya agar tanggung jawab guru berfungsi dengan maksimal.

Menurut Bapak M. Zainur Rozikin, S. Ag selaku guru Fiqih MTsN

2 Tulungagung mengatakan bahwa:

Setiap pembelajaran berlangsung masalah itu pasti ada. Jadi perlu adanya usaha-usaha pencegahan yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Jika masalah yang muncul adalah masalah individu, maka guru akan mencari informasi latar belakang masalah tersebut. Membantu memberikan solusi misalnya dengan mengajak siswa untuk berkonsultasi dengan Bimbingan Konseling agar dapat memberikan motivasi agar siswa tetap semangat meskipun ada masalah. Guru melakukan pendekatan personal seperti berkomunikasi dengan siswa dan menanyakan kesulitan belajar mereka hadapi dan selanjutnya memotivasi mereka. Untuk masalah pada saat mereka kerja kelompok, biasanya ada saja yang mengganggu dan tidak mepedulikan kerja kelompok. Dan hal yang saya lakukan yaitu menyuruh anak itu untuk menghafal kalau tidak bisa saya suruh menulis pokoknya saya berikan pekerjaan untuk peserta didik yang tidak mau bekerja sama dengan kelompoknya, kalau tidak begitu nanti malah mengganggu temannya.⁴

Tindakan guru dapat berupa pencegahan yaitu dengan jalan menyiapkan kondisi baik fisik maupun kondisi psikis peserta didik sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa nyaman dan aman untuk belajar. Sekaligus tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Zainur Rozikin, S.Ag bahwa:

Dalam melaksanakan manajemen kelas, hal yang saya lakukan yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran guna mempermudah saya nanti ketika mengajar di kelas. Serta saya

⁴ Wawancara dengan Bapak M. Zainur Rozikin, S. Ag pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 09.40 WIB

juga mempersiapkan kondisi psikis siswa ketika mengawali kegiatan belajar mengajar.⁵

Sebagai guru fiqih beliau menyadari bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang perlu dipersiapkan bukan hanya perangkat pembelajaran saja melainkan juga harus menyiapkan kondisi psikis peserta didik seperti melakukan senam otak agar peserta didik bisa semangat dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 4.1

Peserta didik saat senam otak⁶

Dokumentasi di atas menggambarkan kegiatan Senam otak yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan fokus peserta didik dalam mengikuti pelajaran fiqih.

Di samping itu, adapun tindakan-tindakan yang dilakukan adalah melakukan pendekatan-pendekatan. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan berfungsi untuk membantu siswa dalam mengatasi yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, masalah terkadang muncul, baik masalah

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zainur Rozikin, S. Ag pada tanggal 11 Februari 2020, pukul 09. 40 WIB

⁶ Dokumentasi 21 Februari 2020, pukul 07.00 WIB

individu pada siswa atau ketika siswa sedang berkelompok. Terkadang ada yang kurang bersemangat, gaduh, dan mengganggu temannya. Di sinilah peran pendekatan yang dilakukan oleh guru. Ketika guru tidak bisa memahami psikologis siswa, pendekatan yang dilakukan akan menjadi kebalikan dengan apa yang diharapkan. Seorang siswa yang diharapkan aktif di kelas dan diharapkan kelas menjadi kondusif, maka akan menjadi kelas yang tidak kondusif dan bahkan bisa mematahkan semangat siswa.

2) Iklim/ Suasana Kelas

Lingkungan fisik tempat belajar dalam pengelolaan kelas mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang baik bisa mendukung meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

a) Ruang Kelas

Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Zainur Rozikin, S.Ag bahwa:

Keadaan kelas sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran cukup memadai, sehingga memungkinkan siswa bergerak secara leluasa, tidak berdesak-desakan, sehingga suasana bisa kondusif dan tenang pada saat pembelajaran berlangsung. Fasilitas yang ada di dalam kelas juga sudah mendukung.⁷

⁷ Wawancara dengan Bapak M. Zainur Rozikin, S. Ag pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 09.40 WIB

Ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa sehingga tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Jika ruangan kelas tersebut menggunakan hiasan, sebaiknya menggunakan hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

Pernyataan bapak Muhammad Zainur Rozikin diperkuat dengan pernyataan Bu Elfi sekaligus Waka sarpras MTsN 2 Tulungagung beliau mengatakan bahwa:

Fasilitas di kelas itu sama semuanya kecuali untuk kelas unggulan tentu pasti ada perbedaannya. Untuk kelas reguler sama semuanya, di kelas unggulan sudah ada LCD nya sedangkan di kelas reguler juga menggunakan LCD hanya saja menggunakan LCD yang bongkar pasang yang ditenteng itu. Biasanya guru mata pelajaran SKI, Biologi, dan mapel Fiqih Pak Zainur pada materi pembelajaran tertentu seperti materi haji sering menggunakan LCD dengan tujuan untuk menunjang proses pembelajaran.⁸

Fasilitas baik di kelas unggulan maupun di kelas reguler sama hanya saja ada sedikit perbedaan diantaranya di kelas unggulan sudah terdapat LCD, sedangkan di kelas reguler harus menggunakan LCD yang bongkar pasang, beberapa guru mata pelajaran sering menggunakan LCD secara bergantian seperti halnya mata pelajaran fiqih pada materi tertentu seperti haji Pak

⁸ Wawancara dengan Ibu Elfy Sukaysih, S. Ag pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 09.

Zainur sering menggunakan LCD untuk menunjang proses pembelajaran.



Gambar 4.2
Keadaan Ruang Kelas⁹

Dokumentasi di atas menggambarkan ruang kelas yang cukup memadai sehingga siswa bisa leluasa bergerak tanpa berdesak-desakkan, fasilitas di kelas pun cukup memadai sehingga menunjang proses pembelajaran.

b) Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan bisa menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Pengaturan tempat duduk yang terpenting ialah guru bisa mengontrol tingkah laku siswa pada saat proses belajar sedang berlangsung.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Muhammad Zainur Rozikin selaku guru fiqih sebagai berikut:

⁹ Dokumentasi 21 Februari 2020, pukul 07.30 WIB

Sebaiknya memang ada rolling anak itu kalau duduknya dengan anak yang SDM nya kurang bagus nantinya malah jadi virus. Jadi rolling itu tetap ada karena di kelas itu biasanya ada anak yang SDM nya bagus, SDM nya sedang dan ada yang SDM nya loadingnya lama, itupun duduknya tetap dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, terkadang yang laki-laki duduk dideretan sebelah kanan sedang yang perempuan di deretan sebelah kiri. Pengaturan tempat duduk siswa dilakukan pada saat tertentu sesuai dengan tema pembelajarannya. Untuk pola tempat duduknya yaitu tipe berderet, di mana peserta didik semua duduk berbaris menghadap ke papan tulis dan guru. Dan pada saat bekerja kelompok maka tempat duduk disesuaikan dengan cara duduk berkelompok, hal ini saya lakukan agar siswa tidak jenuh¹⁰

Dalam penataan tempat duduk jarang sekali ada rolling karena lebih sering menggunakan formasi kelas konvensional pada umumnya, sehingga rolling hanya berlaku pada saat tema pembelajarannya tertentu, jika harus bekerja kelompok maka tempat duduk disesuaikan dengan cara duduk berkelompok. Adanya rotasi tempat duduk ini bertujuan untuk penyegaran suasana belajar.

Dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa dan bisa mengetahui siswa mana memperhatikan dan siswa mana yang tidak memperhatikan. Pengaturan tempat duduk yang tidak monoton, dimaksudnya agar ada suasana kelas sehingga siswa tidak bosan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak M. Zainur Rozikin, S. Ag pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 09.40 WIB

dalam belajar Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

c) Metode Pembelajaran

Dalam manajemen kelas, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran berakhir. Menurut pemaparan Bapak Muhammad Zainur Rozikin, S. Ag, selaku guru fiqih MTsN 2 Tulungagung, bahwa:

Metode yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar ya bermacam-macam dan terkadang saya menggunakan dua metode sekaligus. Seperti ceramah, praktek, tanya jawab interaktif, dan diskusi. Penggunaan metode disesuaikan dengan bahan pelajaran, metode saya gunakan sebagai strategi untuk merangsang siswa dalam belajar. Namun pada intinya saya lebih sering menggunakan metode ceramah, biasanya peserta didik saya ajak ke praktek saja jadi langsung mancep ke anak. Jadi ketika dia sungguh-sungguh musafir dia langsung bisa praktek kalau hanya sekedar teori dikhawatirkan nanti anak-anak lupa. Jadi anak-anak langsung saya ajak ke luar untuk mensimulasikan sholat jamak dan qashar.¹¹

Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Penggunaan metode harus bisa mencapai sasaran yang komprehensif, yaitu menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode yang tepat juga diperlukan demi meningkatkan kualitas

¹¹ Wawancara dengan Bapak M. Zainur Rozikin, S. Ag pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 09.40 WIB

pembelajaran fiqih, metode memiliki peran yang sangat penting dalam mengajar. Metode bukan merupakan tujuan, melainkan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan. Jadi berhasil tidaknya tujuan yang hendak dicapai bergantung pada penggunaan metode yang tepat.



Gambar 4.3

Guru menggunakan metode variasi yaitu metode ceramah dan praktek pada materi sholat jamak & qashar¹²

Dokumentasi di atas menggambarkan bahwa penggunaan metode praktek pada materi sholat jamak & qashar cukup efektif dengan tujuan agar siswa bisa langsung mempraktekkan sholat jamak & qashar, apabila hanya metode ceramah dikhawatirkan siswa hanya paham teori namun tidak bisa mempraktekkan secara langsung.

d) Penggunaan Media

Media digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pengajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada

¹² Dokumentasi 28 Februari 2020, pukul 07.30 WIB

peserta didik yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan dari Bapak M. Zainur Rozikin, S.Ag dengan penggunaan media, bahwa:

Media yang digunakan pada proses belajar mengajar Fiqih adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket, terkadang juga menggunakan LCD proyektor. Penggunaan media ini sangat membantu dalam mengajar. Penggunaan media juga membuat kondisi kelas lebih kondusif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun khusus materi sholat jamak & qashar cenderung mengajar menggunakan media papan tulis.

Penggunaan media memang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.



Gambar 4.4

Pada saat guru menggunakan media papan tulis¹³

Dokumentasi di atas menggambarkan penggunaan media papan tulis dalam penyampaian materi jamak & qashar efektif dibanding menggunakan media LCD karena secara

¹³ Dokumentasi 21 Februari 2020, pukul 07.30 WIB

langsung guru mendeskripsikan dalam bentuk tulisan & gambar sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru.

e) Pola Interaksi

Manajemen kelas dapat dikatakan berhasil atau mutunya meningkat, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. hubungan yang baik antara guru dengan siswa bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan mamfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan yang dapat membantu dan memudahkan siswa untuk belajar. Interaksi yang baik yaitu interaksi yang terjadi tidak hanya di kelas, namun juga terdapat di luar kelas, karena keduanya dapat memotivasi belajar siswa. Berdasarkan penuturan bapak M. Zainur Rozikin, S. Ag menyatakan bahwa:

Alhamdulillah interaksi antara guru dan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas sudah berjalan harmonis, karena hal ini dilakukan agar terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa, di lain sisi juga untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.¹⁴

Pola interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan sesama guru, dan pimpinan sekolah akan menciptakan suasana kegembiraan belajar pada siswa sehingga mereka mempunyai keleluasaan cara belajar masing-

¹⁴ Wawancara dengan Bapak M. Zainur Rozikin, S. Ag pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 09.40 WIB

masing. Selain itu harus terjalin juga pola interaksi yang baik antara guru dengan materi pelajaran, yakni guru yang berkompeten dalam mengajar, sehingga bisa mewujudkan interaksi yang baik antara siswa dengan materi pelajaran, sehingga siswa aktif dan semangat mengikuti pembelajaran.



Gambar 4.5

Dokumentasi pada saat ada siswa yang mengajukan pertanyaan¹⁵

Dokumentasi di atas menggambarkan ketika ada siswa yang mengajukan pertanyaan, dengan ramah guru langsung mempersilahkan siswa untuk menyampaikan pertanyaannya, sedangkan siswa lain antusias untuk menyimak pertanyaan dari temannya sekaligus menyimak jawaban atau penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa proses pembelajaran berhasil dan terdapat beberapa siswa aktif melontarkan beberapa pertanyaan kepada guru.¹⁶

¹⁵ Dokumentasi 21 Februari 2020, pukul 07.40 WIB

c. Kegiatan Akhir Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru hendaknya membiasakan diri mengadakan evaluasi, evaluasi merupakan aspek yang penting guna untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran yang dilakukan. Apakah tujuan yang dirumuskan dapat dicapai atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru fiqih adalah memberikan soal kepada siswa untuk mengetes pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari.



Gambar 4.6

Dokumentasi pada saat evaluasi pembelajaran¹⁷

Dokumentasi di atas menggambarkan kegiatan pada akhir pembelajaran salah satunya yaitu mengadakan evaluasi untuk mengetes pemahaman siswa dengan cara diadakan game melempar spidol apabila berhenti pada hitungan tertentu maka siswa yang memegang spidol akan mendapat pertanyaan dari guru, setelah game selesai guru juga

¹⁶ Observasi pada tanggal 21 Februari 2020, pukul 07.00-08.20 WIB

¹⁷ Dokumentasi 21 Februari 2020, pukul 07.55 WIB

memberikan pertanyaan soal pada siswa secara acak sehingga hampir semua siswa mendapat bagian pertanyaan dari guru fiqih.



Gambar 4.7

Peserta didik saat ulangan harian ¹⁸

Berdasarkan dokumentasi di atas menggambarkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru fiqih adalah Ulangan Harian (UH) yang dilaksanakan pada tiap akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, terkadang UH dilaksanakan dengan memberikan beberapa soal kepada siswa yang hasilnya dikumpulkan dan dibahas pada pertemuan berikutnya. Kemudian evaluasi pembelajaran juga dilakukan dengan kegiatan Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS).

2. Hambatan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Tulungagung.

Pada saat pelaksanaan manajemen atau pengelolaan kelas kendala atau hambatan itu pasti ada baik dari faktor internal maupun dari faktor

¹⁸ Dokumentasi 11 Maret 2020, pukul 07.45 WIB

eksternal. Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Zainur

Rozikin, S. Ag bahwa:

Dalam melaksanakan manajemen kelas hambatan atau kendala itu pasti ada, seperti kurangnya motivasi siswa untuk belajar, terkadang ada siswa yang sulit diatur, asyik mengobrol dengan temannya, kemudian ada yang tidak membawa perlengkapan belajar, secara lebih rinci hambatan dalam manajemen kelas berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari siswa entah itu dari tingkat kognitif, ataupun tipe siswa (introvert dan ekstrovert). Faktor eksternal dari keluarga, karena paling sering sekarang ini karena di sini banyak orang tua siswa berpergian keluar negeri seperti di Malaysia, kendala yang paling sering terjadi anak-anak kurang perhatian karena di sini 30-40 % orang tuanya banyak yang bekerja jadi TKI. Jadi perhatian kurang intensif pada anaknya. Bahkan ada yang Bapak Ibunya bekerja di luar negeri. Kadang anaknya kurang tidur karena bergadang tidurnya larut malam biasanya sering absen dan kadang di sekolah itu nglamun ini yang menghambat pembelajaran, itu nanti diserahkan ke BK atau mungkin walinya diundang untuk datang ke sekolah.¹⁹

Pada saat pelaksanaan manajemen kelas kendala atau hambatan itu pasti ada baik dari faktor internal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari faktor eksternal yang berasal dari keluarga siswa, kebetulan wali murid di MTsN 2 Tulungagung banyak yang bekerja di luar negeri jadi ketika ada siswa yang motivasi belajarnya kurang, guru akan mencari tahu latar belakangnya jika sudah mengetahui maka guru selanjutnya mengambil tindakan untuk menyerahkan siswa tersebut ke Bimbingan Konseling. Peran guru BK dalam suatu sekolah sangatlah penting karena adanya fakta yang tidak dapat dihindari yakni perbedaan individu, atau bahasa anak jaman sekarang disebut labil. Setiap anak

¹⁹ Wawancara dengan Bapak M. Zainur Rozikin, S. Ag pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 09.50 WIB

didik memiliki pemikiran, sikap, kepribadian yang berbeda sehingga dapat menimbulkan perasaan yang berbeda pada diri setiap anak yang akhirnya menjadi sebuah permasalahan pada diri anak.

Adapun kendala yang dialami dalam pelaksanaan manajemen kelas pada mata pelajaran fiqih berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah adanya kegiatan yang harus mengorbankan jam pelajaran yang berakibat melesetnya target pembelajaran.



Gambar 4.8

Ketika murid pamit pada guru ²⁰

Berdasarkan dokumentasi di atas menggambarkan murid pamit pada guru pada saat jam mata pelajaran fiqih masih berlangsung satu jam pelajaran, murid tersebut pamit dikarenakan harus mengikuti latihan hadrah untuk persiapan lomba.

Berikut hasil wawancara dengan Ajeng salah satu murid kelas unggulan, sebagai berikut:

Biasanya temen-temen Mbak, ada yang bercanda, ngobrol sehingga mengganggu pada waktu belajar.²¹

²⁰ Dokumentasi 21 Februari 2020, pukul 07.40 WIB

²¹ Wawancara dengan siswa pada tanggal 21 Februari 2020, pukul 08. 15 WIB

Pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang bercanda dan asyik mengobrol sehingga hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran sehingga pembelajaran fiqih kurang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti untuk mengembalikan kondisi yang tidak kondusif tindakan yang dilakukan guru fiqih yaitu menegur siswa, jika siswa tersebut masih belum tertib maka guru fiqih akan memerintahkan siswa untuk keluar kelas untuk mengambil air wudhu kemudian kembali ke kelas untuk duduk di dekat guru, sehingga ada efek jera bagi siswa tersebut. Tak lupa guru fiqih selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar.²²

Dari beberapa macam faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas tersebut maka seorang guru harus memahami dan mampu memberikan solusi agar dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu guru harus memperhatikan siswa dalam setiap perkembangannya.

Dan faktor penghambat yang dihadapi sekolah cenderung tidak terlalu serius, karena hampir semua sarana dan fasilitas kelas sudah disediakan, namun demikian sekolah tidak bebas dari hambatan, seperti kurang kesadaran siswa menjaga fasilitas sekolah adalah menjadi hambatan untuk sekolah, karena dengan demikian sekolah harus

²² Observasi pada tanggal 21 Februari 2020, pukul 07.00-08.20 WIB

mengeluarkan dana lebih banyak jika banyak barang yang dirusak oleh siswa

3. Cara untuk Mengatasi Hambatan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Tulungagung

Manajemen kelas dapat dikatakan meningkatkan kualitas pembelajaran apabila terjadi interaksi yang harmonis antara guru dengan peserta didik dalam mencapai tujuan bersama, dengan upaya memfasilitasi pengetahuan serta keterampilan siswa melalui kegiatan yang bisa membantu peserta didik dalam belajar. Untuk menciptakan suasana yang baik dan komunikatif antara guru dengan peserta didik, maka tugas guru yaitu meningkatkan proses pembelajaran serta memberi bimbingan dan pengarahan pada siswa. Tindakan manajemen kelas yang efektif jika seorang guru dapat mengidentifikasi dengan tepat masalah yang sedang dihadapi, sehingga ketika terjadi masalah guru dapat menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut.

Menurut Bapak M. Zainur Rozikin, S.Ag selaku guru Fiqih MTsN 2 Tulungagung mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi ketika proses pembelajaran di dalam kelas, saya melakukan pendekatan serta pembinaan kepada peserta didik. Pendekatan yang saya lakukan yaitu pertama, jika ada siswa yang kurang aktif di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, hal yang saya lakukan adalah memberikan motivasi pada mereka agar mereka semangat

kembali mengikuti pembelajaran. Kedua, jika ada siswa yang mengantuk, hal yang saya lakukan adalah mendekati anak tersebut kemudian tak motivasi agar dia semangat lagi untuk mengikuti pembelajaran, jika masih mengantuk dia saya suruh untuk mengambil air wudhu terlebih dahulu, dengan tujuan agar dia dapat barokah air wudhu, mungkin di rumah dia jarang melaksanakan perintah Allah salah satunya yaitu berwudhu, Ketiga, jika ada siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, hal yang saya lakukan adalah memberikan nasihat kepada mereka untuk mengingat kembali perjuangan kedua orang tuanya yang mencari ekonomi untuk digunakan membiayai sekolahnya, karena di sini kurang lebih 30-40 % wali murid bekerja di luar negeri terkadang ada anak yang kurang perhatian sehingga semangat belajarnya kurang, biasanya ada yang sering absen, jika sudah begitu akhirnya yang menangani yaitu Bimbingan Konseling (BK).²³

Dari penjelasan di atas dapat dilihat ada beberapa hal penting yang bisa dijadikan sebagai pedoman untuk pelaksanaan manajemen kelas agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Diantaranya mengatasi faktor-faktor yang menghambat berjalannya pembelajaran seperti pendekatan dan pembinaan kepada siswa. Dari hasil penelitian tersebut pendekatan yang digunakan oleh guru fiqh adalah memotivasi dan menasehati siswa, Sedangkan pembinaan yang dilakukan yaitu mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, jika ada siswa yang pasif dan sering absen maka dibutuhkan guru BK untuk membantu mengatasi dan menemukan jalan keluar untuk anak.

Cara-cara di atas dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh demi terwujudnya output yang baik dari mata pelajaran fiqh, sejauh ini Beliau mengakui bahwa cara tersebut banyak siswa yang menjadi lebih

²³ Wawancara dengan Bapak M. Zainur Rozikin, S. Ag pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 09. 50 WIB

baik dari sebelumnya, dan sedikit demi sedikit tujuan pembelajaran mata pelajaran fiqih akan tercapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bukan sekedar siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat menerapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Tulungagung

- a) Perencanaan manajemen kelas dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran.
- b) Pelaksanaan manajemen kelas dilakukan dengan pengorganisaian kelas secara fisik dan non fisik.
- c) Kegiatan akhir manajemen kelas dilakukan dengan mengadakan evaluasi berupa tes lisan maupun tes tulis.

2. Hambatan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Tulungagung.

Hambatan yang terjadi berasal dari faktor ekstern dari keluarga siswa dan faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

3. Cara untuk Mengatasi Hambatan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Tulungagung

Cara yang dilakukan oleh guru fiqih yaitu melakukan pendekatan dan pembinaan kepada siswa.